



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JEMSI>

editor@dinastirev.org

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN NILAI PERUSAHAAN PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES

Hudriatul Hotimah

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 9 Mei 2020

Revised: 18 Juni 2020

Issued: 7 Juli 2020

Corresponding author: first author

E-mail:

hudriatulhotimah@gmail.com



DOI:/JEMSI

Abstrak: Etika bisnis adalah ilmu yang mempelajari tentang sikap atau tingkah laku pengusaha dalam menjalankan bisnisnya dengan menerapkan nilai – nilai moral dan perilaku etis dalam kegiatan bisnisnya. Penerapan Etika Bisnis merupakan salah satu poin penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) adalah perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional yang merupakan perusahaan patungan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan National Mutual International Pty. Limited (AXA), yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis dan nilai perusahaan pada PT AXA Mandiri Financial Services. Jenis Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan etika bisnis mulai dari karyawan, manajer, dan direksi PT. AXA Mandiri Financial Services.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Asuransi Jiwa, AXA Mandiri

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, harus memperhatikan etika, baik untuk internal maupun eksternal Perusahaan. Etika bisnis menjadi pedoman dan standar bagi karyawan termasuk manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional pekerjaan sehari-hari. Etika bisnis berisi tentang penjelasan bagaimana suatu perusahaan beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan prinsip Etika Bisnis.

PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) yang selanjutnya disebut “Perusahaan” yang menyadari akan pentingnya arti Penerapan Etika Bisnis sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, tidak hanya bagi Pemegang Saham (*Shareholder*) namun juga segenap pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Maka dari itu PT AXA Mandiri Financial Services berkomitmen untuk mengimplementasikan Etika Bisnis secara konsisten. Suatu Perusahaan di dalam menjalankan

bisnisnya dituntut untuk menjalankan bisnis tersebut dengan penuh amanah dan transparan. Prinsip – prinsip etika bisnis yang diterapkan oleh PT. AXA Mandiri Financial Services mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keraf (1998, p.74) yaitu prinsip otonomi, keadilan, kejujuran, saling menguntungkan dan integritas moral sementara menurut Latief (1996, p.81) ada 2 prinsip pada etika bisnis yaitu prinsip keselamatan konsumen dan kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan perilaku etis yang konsisten maka citra perusahaan di mata publik akan semakin meningkat dan hanya ada sedikit pertimbangan bagi calon investor dan pemegang saham untuk melakukan investasi di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis apakah implementasi etika bisnis pada perusahaan PT AXA Mandiri Financial Services sudah dilakukan sesuai dengan teori dan prinsip – prinsip dalam etika bisnis. Implementasi pada etika bisnis memiliki pengaruh terhadap brand image dan citra perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan kepada seluruh *stakeholder*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Etika

Konsep etika berasal dari bahasa Yunani, yang dalam bentuk tunggal adalah *ethos* dan dalam bentuk jamak adalah *ta etha* (Bertens, 1997:4). Menurut Bertens (1997:224), *ethos* menunjukkan ciri-ciri, pandangan dan nilai yang menandai kelompok tertentu atau yang menurut *Concise Oxford Dictionary* : “*characteristic spirit of community, people or system*”.

Keraf (1998) mengemukakan etika adalah adat istiadat atau kebiasaan yang akan membentuk aturan kuat di masyarakat, serta cara yang dilakukan mengikuti norma yang ada, dan norma tersebut membentuk sifat masyarakat dalam menghargai adat istiadat.

Menurut Subagio et al (2013) Etika dipandang sebagai cabang ilmu dari ilmu filsafat sehubungan dengan nilai dari perilaku manusia dengan memandang pada tindakan yang benar dan salah serta benar dan buruknya motif dan tujuannya. Dari beberapa studi yang dilakukan, ada beberapa pendekatan penting mengenai etika, yaitu :

1. Prinsip Imperatif

Kewajiban tidak terkondisi di mana semua orang sadara akan adanya peaturan dan setuju untuk mengikuti peraturan tersebut.

2. Prinsip Utilitarian

Mneyarankan bahwa masalah etika harus diselesaikan dengan mengukur dari sisi konsekuensi baik dan konsekuensi buruknya.

3. Prinsip Generalisasi

Jika semua orang bertindak dalam lingkungan yang sama dan bertindak dengan cara tertentu sementara akibatnya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka tidak ada kewajiban untuk bertindak dengan cara tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu norma, moral dan nilai yang menjadi dasar bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Pengertian Bisnis

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi yang melibatkan proses pembuatan, pembelian, penjualan, atau pertukaran barang maupun jasa dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Perilaku yang baik dalam konteks moral adalah perilaku yang sesuai dengan norma moral, sedangkan perilaku yang buruk adalah perilaku yang bertentangan dengan atau menyimpang dari norma moral. Dari sudut pandang hukum, bisnis yang baik adalah bisnis yang patuh pada hukum. Dapat disimpulkan bahwa bisnis dikatakan baik (*good business*) jika tidak bertentangan dengan sudut pandang etika dan hukum (Hapzi Ali, 2020).

Pengertian Etika Bisnis

Etika Bisnis (*Business Ethics*) yang diterapkan oleh suatu perusahaan biasanya berasal dari motif laba, motif hukum, dan kewajiban moral umum. Tujuan etika bisnis yang umum diterapkan dalam organisasi atau perusahaan adalah untuk menghindari pelanggaran hukum pidana dalam pekerjaan, menghindari tindakan yang dapat mengakibatkan gugatan hukum perdata pada perusahaan dan menghindari tindakan yang berakibat buruk bagi citra perusahaan, bisnis sangat berkaitan dengan tiga hal tersebut karena dapat mengakibatkan hilangnya uang dan reputasi perusahaan (Subagio et al, 2013).

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis (Velasquez, 2005).

Hal – Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Etika Bisnis

Dalam menciptakan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah (Hapzi Ali, 2020):

1. Pengendalian diri.
2. Pengembangan tanggung jawab social (*social responsibility*).
3. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi.
4. Menciptakan persaingan yang sehat.
5. Menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan.
6. Menghindari sifat 5K (Katabelece, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)
7. Mampu menyatakan yang benar itu benar.
8. Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah.
9. Menumbuhkan sifat konsekuen dan konsisten dengan aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama.
10. Menumbuhkan dan mengembangkan rasa memiliki dan kesadaran terhadap apa yang sudah disepakati bersama.

Manfaat Kode Etik Dalam Perusahaan

Menurut Hapzi Ali (2020) di dalam modul *Business Ethics & GG*, terdapat beberapa manfaat kode etik didalam perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kredibilitas suatu perusahaan, karena etika telah dijadikan sebagai *corporate culture*.

Etika bisnis sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan besar yang dimana memiliki banyak sekali karyawan yang tidak saling mengenal. Di dalam suatu perusahaan setiap karyawan terikat dengan peraturan etik standar yang sama, jadi jika ada suatu masalah yang muncul maka akan diambil keputusan yang sama pula. Asset penting bagi suatu perusahaan yaitu reputasi yang baik di bidang etika.

2. Kode Etik dapat membantu dalam menghilangkan grey area.
Beberapa ambiguitas moral yang menghambat kinerja perusahaan, dengan demikian dapat dihindarkan. Misalnya kesamaan dalam penerimaan gaji dan pemakaian tenaga kerja dibawah umur sehingga perusahaan memiliki batasan dalam menjalankan bisnisnya.
3. Kode etik dapat menjelaskan bagaimana perusahaan menilai tanggung jawab sosialnya
Dengan biasa menjelaskan tanggung jawab sosial atau dengan menggunakan pendekatan sosial perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi saja, tapi juga mendapatkan keuntungan dari segi sosial. Jika sebuah perusahaan sudah bertanggungjawab dari segi sosial, maka usaha akan berjalan dengan baik, sehingga perusahaan akan terhindar dari konflik sosial yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.
4. Dalam dunia bisnis, kode etik akan menyediakan perusahaan untuk mengatur perusahaan itu sendiri.
Hal ini disebut dengan “self regulation” yaitu proses dimana individu atau perusahaan dapat mengatur pencapaiannya sendiri. Target dapat ditentukan oleh mereka dan melakukan evaluasi terhadap kesuksesan itu ketika target telah tercapai dan memberikan apresiasi kepada diri mereka sendiri karena telah mencapai target yang ditetapkan dan diinginkan.
5. Kode Etik Dapat Meningkatkan Daya Saing Perusahaan
Sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk memiliki daya saing saat ini karena jika suatu perusahaan tidak memiliki daya saing, usahanya tidak akan berlangsung lama. Bisnis suatu perusahaan akan berkembang jika bisnis tersebut memiliki etika usaha yang baik dan semakin meningkat daya saing maupun kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan lain.
6. Kode Etik Dapat Meningkatkan Kepercayaan Investor Terhadap Perusahaan
Perusahaan yang sudah go publik akan mendapatkan kepercayaan dari para investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka.
7. Kode Etik Dapat Membangun Citra Positif Perusahaan
Etika bisnis dapat membangun citra positif tentang perusahaan dimata para konsumen. Dengan citra yang baik tersebut maka akan perusahaan akan bertahan lama.

Masalah Kode Etik Dalam Perusahaan

Menurut Hapzi Ali (2020) di dalam modul Business Ethics & GG, terdapat 3 jenis masalah yang dihadapi dalam Etika yaitu :

1. Sistematis

Masalah-masalah sistematis dalam etika bisnis pertanyaan-pertanyaan etis yang muncul dimana bisnis beroperasi mengenai sistem politik, ekonomi, hukum, dan sistem sosial lainnya.

2. Korporasi

Permasalahan korporasi dalam etika bisnis mencakup pertanyaan tentang kebijakan, praktik moralitas aktivitas, dan struktur organisasional perusahaan individual.

3. Individu

Permasalahan individual dalam perusahaan yaitu pertanyaan yang muncul mengenai individu tertentu di dalam perusahaan. Yang termasuk dalam pertanyaan ini adalah tentang moralitas keputusan, karakter individual dan tindakan.

Tujuan Etika Bisnis

Menurut Subagio et al (2013) Tujuan Etika Bisnis yang umum diterapkan dalam organisasi adalah sebagai berikut :

1. Menghindari pelanggaran hukum pidana dalam pekerjaan.
2. Menghindari tindakan yang dapat mengakibatkan gugatan hukum perdata terhadap Perusahaan.
3. Menghindari tindakan yang berakibat buruk bagi citra Perusahaan.

Bisnis sangat berkaitan dengan tiga hal di atas karena dapat mengakibatkan hilangnya uang dan reputasi perusahaan.

Ciri Bisnis Yang Beretika

Menurut Hapzi Ali (2020) di dalam modul Business Ethics & GG, Berdasarkan hasil diskusi kelompok dalam mata kuliah etika bisnis terdapat ciri-ciri bisnis yang beretika yaitu :

1. Tidak merugikan siapapun
2. Tidak menyalahi aturan dan norma-norma yang ada
3. Tidak melanggar hukum yang berlaku
4. Tidak menjelek-jelekan dan menjatuhkan saingan bisnis
5. Memiliki izin pendirian usaha

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan pengamatan yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan kemampuan analisis peneliti yang di dukung dengan kajian teori dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah PT AXA Mandiri Financial Services yang bergerak di bidang asuransi jiwa konvensional. Penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan etika bisnis pada PT AXA Mandiri Financial Services. Sedangkan

objek penelitiannya adalah implementasi prinsip-prinsip *business ethic* pada PT AXA Mandiri Financial Services.

Pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara mengambil data sample dengan ciri – ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang dipakai adalah jenis data kualitatif, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument instrumen yang telah ditetapkan (Purhantara, 2010). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan identifikasi penerapan prinsip *Business Ethic* pada perusahaan PT AXA Mandiri Financial Services.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari organisasi atau perusahaan, dan juga bisa diartikan sebagai sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa data dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Kotler dan Keller, 2007, p.177). Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi data sekunder yang dapat diakses melalui berbagai media seperti *website* perusahaan, jurnal-jurnal, *literature*, buku peraturan perusahaan, kode etik dan pedoman perilaku yang berlaku di Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

AXA Mandiri terdiri dari bisnis asuransi jiwa, yaitu PT AXA Mandiri Financial Services dan bisnis asuransi umum, yaitu PT Mandiri AXA General Insurance. Keduanya merupakan perusahaan patungan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan AXA Group. PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) adalah perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional yang dikenal sebagai perusahaan asuransi dengan budaya melayani. Lokasi PT AXA Mandiri Financial Services ada di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City, Jakarta 12940, Indonesia.

PT. AXA Mandiri Financial Services mulai beroperasi sejak 28 Oktober 1991 berdasarkan Akta No. 179 tanggal 30 September 1991 dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, SH sebagaimana disetujui dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-6144.HT.01.01.TH.91, PT Asuransi Jiwa Staco Raharja menjadi cikal bakal PT AXA Mandiri Financial Services (“AXA Mandiri”) saat ini. Perusahaan yang memegang izin usaha asuransi jiwa ini terus mengalami perkembangan pengelolaan, hingga pada 30 April 2002 diambil alih kepengurusan dan berubah nama menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri berdasarkan Akta No. 17 tanggal 25 Maret 2002 dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, SH sebagaimana disetujui melalui Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-07463 HT.01.04.TH.2002 tanggal 30 April 2002. PT Asuransi Jiwa Mandiri melakukan perubahan izin usaha pada tanggal 11 Februari 2004 yang difokuskan dengan kekuatan finansial serta keahlian di bidang perbankan dan asuransi. Dengan perubahan ijin usahanya tersebut, PT Asuransi Jiwa Mandiri berganti nama menjadi PT AXA Mandiri Financial Services.

Bidang Usaha AXA Mandiri

Secara umum, bidang usaha AXA Mandiri dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Menyediakan produk asuransi ritel dengan kombinasi asuransi dan investasi (unit link), bagi nasabah ritel untuk memenuhi kebutuhan dana hari tua, dana pendidikan atau tujuan keuangan lainnya.
- Menyediakan produk asuransi tradisional yang memberikan manfaat proteksi untuk pertanggungjawaban jiwa dan kesehatan yang dilengkapi dengan perlindungan tambahan (riders), misalnya melalui produk Mandiri Jiwa Sejahtera dan Mandiri Jaminan Kesehatan.
- Menyediakan perlindungan asuransi untuk nasabah yang mempunyai kartu kredit, tabungan, consumer loan serta nasabah kredit mikro Bank Mandiri dan perusahaan lainnya anak perusahaan Bank Mandiri.
- Menyediakan produk asuransi Corporate Solution bagi karyawan perusahaan-perusahaan, diantaranya adalah Mandiri Corporate Health Plan, Mandiri Corporate Savings, dan Mandiri Corporate Life Plan.

Produk AXA Mandiri

A. Produk yang dipasarkan melalui jalur bancassurance, terdiri dari:

1. Produk tradisional;

(a) Untuk tujuan proteksi

(1) Asuransi Mandiri Jiwa Sejahtera

Produk ini memberikan perlindungan atas risiko ketidakpastian hidup, seperti meninggal dunia dan kecelakaan.

(2) Asuransi Mandiri jiwa Prioritas

Produk ini memberikan manfaat perlindungan jiwa terhadap risiko meninggal dunia.

(b) Untuk tujuan perlindungan kesehatan.

(1) Asuransi Mandiri Jaminan Kesehatan

Produk ini memberikan manfaat perlindungan risiko kesehatan yaitu dengan penggantian biaya harian kamar rawat inap rumah sakit, penggantian biaya bedah, hingga biaya transportasi ke rumah sakit.

(2) Asuransi Mandiri Kesehatan Prima

Produk ini menyediakan manfaat perlindungan kesehatan melalui akses pelayanan kesehatan di rumah sakit dan dokter terkemuka hingga ke seluruh dunia serta penggantian biaya rawat inap serta bantuan medis gawat darurat internasional setiap saat (24 jam x 7 hari).

2. Produk Unit Link;

(a) Produk dengan pembayaran premi reguler;

(1) Asuransi Mandiri Elite Plan

Produk ini memberikan perlindungan menyeluruh dengan dilengkapi oleh fitur yang akan mengoptimalkan perlindungan jiwa dan hasil investasi.

(2) Asuransi Mandiri Sejahtera Mapan

Produk ini menyediakan manfaat perlindungan jiwa secara menyeluruh dengan cara investasi untuk perencanaan finansial di masa depan saat mengalami risiko ketidakpastian hidup.

(3) Asuransi Mandiri sejahtera Cerdas

Produk ini menyediakan manfaat perlindungan jiwa disertai dengan investasi yang membantu perencanaan keuangan untuk memastikan kesiapan dana pendidikan yang memadai bagi anak jika terjadi sesuatu pada Tertanggung.

Implementasi Etika Bisnis Pada Perusahaan

AXA Mandiri berkomitmen menjalankan bisnisnya sesuai dengan standard etika tertinggi dalam hal kejujuran, integritas dan keadilan. Komitmen ini dirancang tidak hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di berbagai yurisdiksi dimana kita beroperasi, tetapi juga untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan berkelanjutan dari para nasabah, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis dan semua pemangku kepentingan. Ini sangat penting untuk keberhasilan AXA Mandiri dalam jangka panjang. Pedoman Kepatuhan dan Etika Karyawan ('Pedoman') memberikan panduan untuk standar-standar perilaku minimum yang diharapkan dari semua karyawan (termasuk karyawan tetap dan sementara), kontraktor, konsultan, pejabat (secara bersama-sama disebut sebagai 'Karyawan') termasuk Direksi dan Dewan Komisaris AXA Mandiri. Kegagalan bertindak sesuai dengan standar perilaku ini dan/atau memperhatikan perilaku yang pantas, dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemberhentian kerja. Selanjutnya, pertanggungjawaban perdata atau pidana dapat terjadi sebagai akibat langsung dari perilaku yang tidak pantas.

Nilai-Nilai Perusahaan

Nilai-nilai Perusahaan PT AXA Mandiri Financial Services adalah sebagai berikut:

• *Available*

Nilai budaya utama yang merujuk pada upaya untuk senantiasa siap dan bersikap proaktif, serta mau mendengar dan terbuka.

• *Reliable*

Nilai yang mengedepankan komitmen untuk dapat diandalkan, berkompetensi dan bertanggung jawab serta berkomitmen untuk senantiasa memberikan solusi dan hasil yang terbaik.

• *Attentive*

Nilai yang menyelaraskan pikiran dengan perilaku berpikir, berkata dan bertindak terpuji; sesuai dengan prinsip moralitas yang menunjukkan adanya karakter dan budi pekerti; serta mampu bekerja sama dan cepat tanggap.

• *Easy*

Nilai budaya yang mengedepankan inovasi dalam sikap dan perilaku kreatif, proaktif, dan praktis serta berusaha mengembangkan ide-ide baru dengan berpikir melampaui batas, mudah berkomunikasi, efektif dan sederhana.

Isi Kode Etik

1. Nilai-nilai AXA Mandiri.

2. Lingkup dan pembatasan, termasuk di dalamnya kebijakan AXA Mandiri.
3. Tanggung jawab Karyawan dan tanggung jawab atas kebijakan AXA Mandiri, termasuk di dalamnya komitmen AXA Mandiri dan pembaharuan Pedoman.
4. Perilaku, kegiatan dan kepentingan individu, termasuk didalamnya mengungkapkan konflik kepentingan, jabatan direktur di luar perusahaan, kepentingan bisnis di luar perusahaan, keterlibatan di luar perusahaan, penawaran atau penerimaan hadiah.
5. Perlindungan dan penggunaan yang layak terhadap aset dan informasi rahasia AXA Mandiri, termasuk didalamnya melindungi aset AXA Mandiri, menyimpan informasi rahasia, melindungi informasi pribadi karyawan dan nasabah.
6. Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, termasuk di dalamnya hubungan dengan pejabat pemerintah dan sumbangan politik, menangani penyelidikan, penyidikan dan perkara hukum berdasarkan peraturan, kepatuhan terhadap undangundang anti pencucian uang, sanksi, bisnis lintas batas, fraud internal.
7. Pelaporan perilaku tercela (*misconduct*), termasuk di dalamnya pengaruh yang tidak wajar saat melakukan audit, *whistleblower*

Sosialisasi dan Penyebaran Kode Etik

Pedoman disosialisasikan kepada seluruh karyawan AXA Mandiri dari level operasional sampai kepada top manajemen secara berkala. Perusahaan memastikan bahwa seluruh karyawan dapat mengakses dan membaca seluruh Pedoman yang dapat diakses melalui intranet web yang dimiliki oleh AXA Mandiri, sehingga Pedoman tersebut beserta perubahannya, apabila ada, dapat dibaca dengan mudah oleh seluruh Karyawan Perusahaan. Sosialisasi Pedoman tersebut dilakukan oleh AXA Mandiri melalui seluruh sarana komunikasi yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas kepada bincang pagi dan *email blast*. Selain dari sosialisasi yang dilakukan secara berkala, AXA Mandiri melakukan penandatanganan sertifikasi Pedoman yang pada isinya menyatakan bahwa setiap karyawan harus:

1. Menyatakan bahwa dirinya telah membaca dan mengerti Pedoman Kepatuhan dan Etika Karyawan AXA Mandiri.
2. Menyatakan bahwa dirinya berperilaku sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang tertulis dalam Pedoman Kepatuhan dan Etika Karyawan AXA Mandiri.
3. Menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki Konflik Kepentingan dan Konflik dalam tugas. Sertifikasi ini wajib ditandatangani oleh seluruh karyawan AXA Mandiri, mulai dari jajaran Direksi dan Dewan Komisaris hingga staf dan wajib dikumpulkan kepada Departemen Kepatuhan setiap tahunnya. Jika terdapat pelanggaran, AXA Mandiri menyediakan sarana pengaduan dan menerapkan mekanisme *reward and punishment* atas kepatuhan atau pelanggaran kode etik.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik berlaku bagi segenap Insan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, pegawai dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perusahaan. Memberikan pemahaman tentang penerapan Kode Etik kepada pegawai di lingkungan unit kerja masing masing adalah tanggungjawab semua pimpinan unit. Setiap insan AXA Mandiri memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan Kode Etik dalam aktivitas sehari-hari.

Bentuk tanggung jawab Perusahaan adalah menyangkut kesediaan insan AXA Mandiri untuk melaporkan segala tindakan pegawai lain yang melakukan pelanggaran Kode Etik.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

AXA Mandiri memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Kode Etik. Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, maka sanksi pelanggaran berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS. Sedangkan penerapan sanksi terhadap pegawai dilakukan sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.

Jenis Sanksi

Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik adalah sebagai berikut:

1. Tindakan pendisiplinan, termasuk pemberhentian kerja.
2. Pertanggungjawaban perdata atau pidana akibat dari perilaku yang tidak pantas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dijabarkan mengenai etika bisnis, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan suatu pedoman yang berkonsentrasi pada standar moral mengenai kebijakan institusi dan perilaku bisnis dengan memperhatikan hukum yang berlaku. Etika bisnis penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan untuk mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik.

Dalam menjalankan Bisnis Perusahaan PT AXA Mandiri Financial Services sudah memiliki kode etik dan pedoman perilaku yang harus selalu dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan, manajer, dan direktur. Kode etik dan pedoman perilaku PT AXA Mandiri mengacu kepada nilai-nilai perusahaan yaitu *Available, Reliable, Attentive, Easy*.

Saran

Berdasarkan analisa diatas, terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi PT AXA Mandiri Financial Services yaitu sebagai berikut :

1. Seluruh Karyawan, manajer, dan direktur perusahaan diharapkan dapat memahami dan menerapkan kode etik dalam lingkungan kerja sebagai bukti dari nilai-nilai perusahaan.
2. Perusahaan harus tetap melakukan pengawasan dan kontrol serta memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Kode Etik sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hapzi. 2020. Modul Perkuliahan Etika Bisnis dan *Good Governance* Universitas Mercubuana. *Principles of Personal Ethics* dan *Principles of Professional Ethics*. Universitas Mercu Buana.
- Amran, S (2011). Etika dan hukum bisnis. Retrieved March 02, 2020, from http://digemesta.com/indo/ei=klrFU5_IPNWRuASr9oL4Bw&usg=AFQjCNEhFwiPuGovTSci0eLaOCRGccwssQ&bvm=bv.70810081,d.c2E/etika-dan-hukum-dalam-bisnis.pdf

- Echdar, S., Maryadi. (2019). Business Ethics and Enterpreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan). Yogyakarta : Deepublish
- Keraf, A. Sony. (1998). Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya. Yogyakarta: Kanisius. Edisi baru.
- Murwadji, T. (2016). Etika Bisnis sebagai Dasar “Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan” Perbankan. *Jurnal Hukum POSITUM*, 1(1), 1-22.
- PT AXA Mandiri Financial Services. (2016) Annual Report AXA Mandiri. Retrieved March 29, 2020, from <https://s.docworkspace.com/d/AJu5lsanlc03gsC5jvKmFA>
- Saputro,A, 2019, Journal Business Ethic dan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, Universitas Mercubuana, Jakarta. Vol. 1, pp 122-134
- Satyanugraha, H. (2003). Etika bisnis: tuntutan & relevansinya. Jakarta: Kanisius.
- Subagio, T. et al. (2013). Business Crimes and Ethics : Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global., Yogyakarta : ANDI
- Tjiptono, F. (2005). Pemasaran Jasa. Malang: Bayumedia Publising.
- Velasquez, M.G (2005). Etika bisnis, konsep dan kasus edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- <https://www.axa-mandiri.co.id/tentang-axa-mandiri/>, (30 Maret 2020, Jam 17.45)
- <https://www.axa-mandiri.co.id/layanan-nasabah/informasi-umum/perkenalan-asuransi/>, (30 Maret 2020, Jam 18.39)
- <https://axa.co.id/tentang-axa-indonesia/> , (30 Maret 2020, Jam 18.52)
- <http://patrickmarkoan.blogspot.com/2015/09/etika-bisnis-asuransi-prudential.html?m=1> , (01 April 2020, Jam 18.50)
- http://ajb.bumiputera.com/pages/default/our_company/ethics_and_principles/0 , (01 April 2020, Jam 19.10)